

C25. Dr. Amrullah, M.Si

by Amrullah Amrullah

Submission date: 01-Mar-2023 09:10PM (UTC-0600)

Submission ID: 2026684127

File name: C25. Dr. Amrullah, M.Si.pdf (128.94K)

Word count: 1651

Character count: 10860

**IDENTIFIKASI KESULITAN GURU MATEMATIKA
MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN DI
SMP SE-KECAMATAN AIKMEL**

Ikrimatullael, Amrullah, Junaidi
FKIP, Universitas Mataram, Indonesia
e-mail: ikrimatullael@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan tingkat kesulitan yang dialami oleh guru matematika SMP Negeri se-Kecamatan Aikmel dalam melaksanakan kurikulum 2013. Data yang diperoleh dalam penelitian didapatkan dengan menggunakan lembar kuisioner. Subjek penelitian adalah semua guru matematika di SMP Se-Kecamatan Aikmel. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa kesulitan yang dialami oleh guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 yaitu mulai dari mendapatkan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kurikulum 2013, penerapan kurikulum 2013 pada saat pembelajaran di kelas sampai dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Persentase tingkat kesulitan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu, tingkat kesulitan paling tinggi yang dialami oleh guru adalah dalam hal mendapatkan sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kurikulum 2013 yaitu dengan persentase mencapai 56,5% (berkategori tinggi), tingkat kesulitan dalam melaksanakan kurikulum pada saat pembelajaran di dalam kelas mencapai 50,7% (kategori tinggi), dan tingkat kesulitan yang dialami guru dalam hal membuat perangkat pembelajaran mencapai 38% (kategori rendah). Kendala yang paling dirasakan oleh guru yaitu ketersediaan buku paket yang menunjang masih belum memadai untuk setiap siswa.

Kata Kunci: jenis kesulitan kurikulum, kesulitan guru, lembar kuisioner, tingkat kesulitan guru

PENDAHULUAN

Dalam penerapan kurikulum 2013, ada banyak kesulitan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Kesulitan yang dialami oleh guru disebabkan oleh beberapa hal yaitu, mulai dari guru yang kurang paham dan mengerti konsep dari kurikulum 2013, guru yang kesulitan menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, sarana dan prasarana yang belum memadai sampai peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pada kurikulum 2013 sangat menekankan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran untuk bisa menemukan suatu konsep materi pembelajaran yang disebut dengan pendekatan ilmiah (scientific approach). Ketika kurikulum 2013 diterapkan, para guru masih belum bisa untuk menerapkan kurikulum tersebut sepenuhnya. Hal ini

dibuktikan ketika observasi di SMP Negeri 1 Mataram, yang juga merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 tapi hanya beberapa kelas tertentu saja yang menerapkan kurikulum 2013 yang sesuai dengan standar kurikulum 2013 itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Mataram, guru mengaku mengalami kesulitan menerapkan kurikulum 2013, khususnya tuntutan pada saat proses pembelajaran yang diharuskan menggunakan pendekatan ilmiah. Guru masih banyak menerangkan dan mencatat di papan tulis, jadi proses pembelajaran belum berpusat pada siswa melainkan masih berpusat pada guru. Guru masih hanya berbekal buku siswa saja dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, guru juga merasa kesulitan membimbing peserta didik untuk

menemukan suatu konsep. Menurut Sani (2013), dalam menerapkan pendekatan ilmiah, pembelajaran pada umumnya merupakan kegiatan menemukan (discovery), studi kasus (case study), pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan lain sebagainya, terlebih lagi pada pembelajaran mata pelajaran yang bersifat abstrak seperti matematika. Disamping pembelajaran yang diharuskan memberikan pengalaman pada siswa, guru juga merasa kesulitan dalam menerapkan cara penilaian pada kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini, diterapkan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholokhin (2015), kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran matematika dan pembuatan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 termasuk pada kategori baik. Sedangkan faktor penghambat implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika yaitu keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran yang rendah dan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 telah diterapkan oleh masing-masing Sekolah Menengah di kecamatan Aikmel, Lombok Timur. Namun dalam proses penerapannya ternyata tidak mudah untuk beradaptasi secara cepat dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum 2013. Tentunya ada usaha keras agar kurikulum 2013 dapat dilaksanakan secara optimal karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan dan keharusan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas yang didapatkan dari hasil observasi, peneliti melakukan penelitian

dengan judul, "Identifikasi Kesulitan Guru Matematika Melaksanakan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di SMP Se-Kecamatan Aikmel."

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Se-Kecamatan Aikmel. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru matematika di SMP Negeri SeKecamatan Aikmel yang menerapkan kurikulum 2013. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 tersebut.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan lembar kuisisioner tentang kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 kepada setiap guru yang menjadi responden dalam penelitian ini. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat terbuka dan bersifat tertutup. Kuisisioner yang bersifat tertutup ditujukan untuk mengkategorikan tingkat kesulitan yang dialami oleh guru. Sedangkan, kuisisioner yang bersifat terbuka ditujukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang hal-hal yang menyulitkan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Instrumen lembar kuisisioner terdiri dari 23 soal dengan 16 soal kuisisioner yang bersifat tertutup dan 7 soal bersifat terbuka. Kesulitan yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi kesulitan yang dialami guru berbasis kurikulum 2013

Kesulitan	Deskripsi
Kesulitan dalam pengembangan kurikulum 2013	Kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran
Kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dalam kelas	Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran 1. Berdasarkan standar isi 2. Berdasarkan standar proses 3. Berdasarkan standar penilaian
Kesulitan dalam mendapatkan sarana pendukung	Kesulitan yang dialami guru dalam sarana dan prasarana meliputi buku, media pembelajaran, alat peraga serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh sekolah

Data yang telah didapatkan akan dianalisa yang kemudian akan dikelompokkan sesuai kriteria interpretasi skor menurut Arikunto (2013). Tingkat kesulitan yang dialami oleh guru dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan berdasarkan Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Tingkat kesulitan guru matematika dalam melaksanakan Kurikulum 2013

Interval perolehan skor	Tingkat Kesulitan
$x > 36$	Sangat tinggi
$28 < x \leq 36$	Tinggi
$12 < x \leq 28$	Rendah
$x \leq 12$	Sangat Rendah

Penelitian dilaksanakan mulai pada bulan Oktober sampai dengan bulan November tahun 2017 dengan melibatkan guru-guru matematika SMP. Setelah memohon izin pada sekolah yang bersangkutan, penyebaran kuisisioner pun dilakukan untuk semua guru. Setelah mendapatkan data dengan penyebaran kuisisioner, kemudian data dianalisis dan dikategorikan dengan kategori tingkat kesulitan sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah berdasarkan skor yang didapatkan dari kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini berupa data deskriptif kesulitan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SMP Negeri Se-Kecamatan Aikmel. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penyebaran kuisisioner yang diisi oleh responden, didapatkan bahwa terdapat 3 kesulitan yang dialami oleh guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di SMP Se-Kecamatan Aikmel. Persentase kesulitan guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Aikmel dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini. Gambar 1 menunjukkan tingkat kesulitan yang dialami oleh guru untuk setiap aspek kesulitan.



Gambar 1 persentase kesulitan guru pada setiap aspek

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa kesulitan yang paling tinggi dialami adalah kesulitan mendapatkan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang mendukung

terlaksananya kurikulum 2013 dengan persentase sebesar 56,5% yang berkategori tinggi, hal utama disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kesulitan mendapatkan sarana dan prasarana yang paling dirasakan adalah dalam mendapatkan buku penunjang kurikulum 2013 yang memadai dan sesuai dengan standar kurikulum 2013. Buku yang tersedia masih terbatas sehingga siswa harus berbagi buku yang cukup mengganggu pembelajaran di kelas. Ketersediaan media pembelajaran pada setiap SMP di Kecamatan Aikmel berbeda-beda, 25% sekolah yang sudah menyediakan media pembelajaran yang cukup memadai 50% sekolah yang masih belum memadai dan 25% sekolah yang hanya bisa menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga jika guru membuat atau membawa sendiri. Kemudian kesulitan juga dirasakan dalam menerapkan kurikulum 2013 pada saat pembelajaran di kelas dengan persentase sebesar 50,7% yang berkategori tinggi, hal utama disebabkan oleh guru kurang mampu menerapkan pendekatan saintifik pada saat pembelajaran. Kesulitan dalam melaksanakan kurikulum pada saat pembelajaran masih dirasakan sulit oleh guru karena siswa yang masih belum siap dalam menerima pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, siswa diwajibkan untuk lebih aktif dan belajar mandiri. Guru di dalam kelas dituntut hanya sebagai fasilitator untuk siswa. Selain itu juga guru harus menerapkan penilaian autentik untuk siswa sesuai dengan kurikulum 2013. Guru merasa penilaian autentik ini cukup sulit dilakukan karena harus menilai setiap siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPSDMP dan PMP. 2015. *Materi Pelatihan Guru Implementasi*

dengan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan,

Kesulitan yang paling rendah dirasakan oleh guru yaitu dalam hal pengembangan kurikulum yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran dengan persentase sebesar 38% yang berkategori rendah. Dalam membuat perangkat pembelajaran, guru tidak menemui banyak kesulitan. Guru hanya merasa kesulitan dalam menentukan pembelajaran apa yang harus digunakan sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu ada tiga jenis kesulitan yang dialami oleh guru matematika dalam melaksanakan kurikulum 2013. Ketiga kesulitan tersebut adalah kesulitan mendapatkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk terlaksananya kurikulum 2013 dengan persentase mencapai 56,5%, selanjutnya kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai kurikulum 2013 dengan persentase mencapai 50,7% dan terakhir kesulitan dalam pengembangan kurikulum dengan persentase mencapai 38%. Khusus kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, kesulitan terbesar yang dialami oleh guru adalah pada penerapan penilaian autentik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini. Dosen pembimbing, guru kelas, subjek penelitian dan semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu. Semoga kontribusi kami dapat mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum 2013 Tahun 2015.

- 6 Jakarta: Kemendikbud
- Sani, R.A. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sholikin & Setyaningsih. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Kelas VII Tahun Ajaran 2014/2015*. (online). <http://eprints.ums.ac.id/34111/1/9.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses tanggal 20 januari 2017.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, M. 2013. *Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

C25. Dr. Amrullah, M.Si

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	3%
2	www.syekhnurjati.ac.id Internet Source	3%
3	www.slideshare.net Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	2%
5	ejournal.iainkendari.ac.id Internet Source	2%
6	pasca.um.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

C25. Dr. Amrullah, M.Si

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
